

KONSTRUKSI REALITAS KEMATIAN ERIK PUTRA (Analisis Framing Model Pan & Kosicki Pada Pemberitaan di Media Massa Pos-Kupang.com dan Florespos.Net)

Ronaldo de Rozari¹, Mariana A.N. Letuna², Muhammad Aslam³
^{1,2,3} Program Studi Ilmu Komunikasi, FISIP, Universitas Nusa Cendana

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pembingkai berita yang dilakukan oleh Media Massa Pos-Kupang.com dan FloresPos.Net dalam mengonstruksi kasus kematian Erik Putra. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan analisis *framing*, model Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui pengamatan, dokumentasi, dan studi kepustakaan. Hasil Penelitian, menunjukkan perbedaan cara wartawan Media Massa Pos-Kupang.com dan FloresPos.Net dalam membingkai berita dengan menggunakan model Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki. Media Massa Pos-Kupang.com mencoba mengonstruksi kasus Kematian Erik Putra dengan memberitakan dari perspektif korban, sedangkan FloresPos.Net mencoba bersikap netral dengan memberitakan berdasarkan hasil konferensi pers dari pihak Kepolisian. Penulisan teks-teks berita kematian Erik Putra pada Media Massa Pos-Kupang.com dan Florespos.Net menunjukkan bahwa cara wartawan membingkai berita dengan menggunakan model Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki tersusun dengan baik. Dimulai dari penulisan lead yang di dalamnya sudah mencakup isi berita secara keseluruhan sehingga pembaca bisa mengerti maksud dari berita tersebut dengan mudah. Secara umum, wartawan juga memperhatikan unsur 5W+1H.

Kata Kunci: *Framing*, Konstruksi Kematian, Erik Putra, Pos-Kupang.com, Florespos.Net

CONSTRUCTION OF THE REALITY OF ERIK PUTRA'S DEATH (Analysis of the Framing Model of Pan & Kosicki in News in the Mass Media Pos-Kupang.com and Florespos.Net)

ABSTRACT

This research aims to analyze the news framing carried out by Pos-Kupang.com and FloresPos.Net Mass Media in constructing the Erik Putra death case. The method used in this research is a qualitative method using a framing analysis approach, the Zhongdan Pan and Gerald M. Kosicki model. Data collection techniques used through observation, documentation, and literature study. The results showed differences in the way journalists from Pos-Kupang.com and FloresPos.Net framed the news using the Zhongdan Pan and Gerald M. Kosicki models. Pos-Kupang.com tries to construct Erik Putra's death case by reporting from the victim's perspective, while FloresPos.Net tries to be neutral by reporting based on the results of a press conference from the police. The writing of Erik Putra's death news texts on Pos-Kupang.com and Florespos.Net Mass Media shows that the way journalists frame news using the Zhongdan Pan and Gerald M. Kosicki model is well organized. Starting from the writing of the lead in which it already covers the content of the news as a whole so that readers can understand the meaning of the news. In general, journalist also pay attention to the 5W+1H elements.

Keywords: *Framing*, Construction of Death, Erik Putra, Pos-Kupang.com, Florespos.Net

PENDAHULUAN

Unsur yang paling penting dalam sebuah media massa atau media online adalah berita. Berita adalah produk dari profesionalisme yang menentukan bagaimana peristiwa setiap hari dibentuk dan dikonstruksi (Eriyanto, 2009). Berita atau pesan yang disampaikan oleh media massa sering kali dimaknai apa adanya oleh khalayak. Artinya khalayak lebih terpengaruh pada judul berita yang dimunculkan dan kesan yang disimpulkan oleh media massa daripada menganalisis secara keseluruhan dari teks berita tersebut.

Di era perkembangan teknologi yang semakin canggih seperti sekarang ini, kita dihadapkan dengan banyaknya pemberitaan yang bisa diperoleh. Hal ini berkaitan dengan semakin banyak dan berbagai macam media informasi yang berkembang saat ini. Berita adalah komoditi yang dijual bebas. Sesuai konsep dagang, terkadang pers terjebak dalam kebebasan mereka sendiri. Dalam sebuah pemberitaan tanpa disadari, setiap pemberitaan dari Pers menjadi bahan konsumsi yang langsung diterima utuh oleh masyarakat. Namun, di sisi lain keberadaan pers di tengah masyarakat menjadi sarana informasi yang paling ditunggu karena besarnya kepercayaan akan validitas informasi yang diberikan. Maka dari itu, setiap media perlu untuk selalu

memberikan pemberitaan teraktual berdasarkan hasil observasi dan bukan opini dari wartawan. Pembingkai berita juga menjadi hal yang penting dalam melihat nilai kualitas suatu berita, baik dari pemberian judul, isi teks, teknik penulisan, etika penulisan dalam pers, ataupun alur serta keberpihakan berita tersebut. (Ardianto, Komala, 2017)

Penelitian ini mencoba mengkaji dan meneliti secara lebih dalam, unsur-unsur kebahasaan di dalam sebuah berita yang menjadi acuan pengambilan keputusan bagi persepsi masyarakat. Sebuah berita yang menulis tentang hubungannya dengan suatu realitas akan menjadi bahan konsumsi sebagaimana menjadi penengah atau juga menuntun persepsi masyarakat ketika ada pergolakan cara berpikir antar kubu.

Contoh yang paling hangat saat ini adalah pemberitaan tentang kematian seorang remaja atas nama Yosef Frederikus Erik Putra. Pada media online Florespos.Net dengan judul "*Kapolres Ngada: Kematian Erik Putra Murni Lakalantas*", diberitakan bahwa Erik Putra bersama dengan Robertus Isidorus Raga (Boby Raga) mengalami kecelakaan pada Jumat, 04 Maret 2022 sekitar pukul 00.30 WITA di Kabupaten Ngada, Flores, NTT. Dalam peristiwa kecelakaan Lalu Lintas tersebut mengakibatkan Saudara Erik Putra meninggal dunia sedangkan korban

atas nama Bobby Raga ditemukan tidak sadarkan diri dan hingga saat ini masih koma.

Hal yang menarik dalam peristiwa ini adalah berbagai kejanggalan pada kecelakaan tunggal tersebut. Kejanggalan-kejanggalan tersebut seperti baju dalam korban yang tidak ditemukan, helm korban yang hilang kemudian ditemukan kembali di atas kubur korban, tidak adanya luka dan kondisi fisik motor yang menunjukkan hasil kecelakaan, serta tidak terbukanya Tim Fisikal Forensik Polda Bali dalam memberikan hasil autopsi kepada pihak korban.

Pihak korban bahkan menggunakan jasa seorang mantan Penyidik Polri, Simon Junion Buang Sine. Dilansir dari *JPNN*, Beliau adalah pensiunan Dinas Kepolisian pada 2020 dengan pangkat terakhir Aiptu. Meski telah pensiun dini, pengaruh Buang Sine pada penanganan kasus kriminal di NTT masih begitu kuat. Beberapa kasus berat yang berhasil diungkap adalah Kasus Pembunuhan Yohakim Atamaran di Larantuka (2008), Kasus kematian Romo Faustin Segar, Pr. di Bajawa (2009), Kasus Aborsi yang melibatkan seorang mantan pejabat di salah satu instansi di NTT (2016). Buang Sine dianggap sebagai Penyidik berprestasi Polri yang ditugaskan khusus untuk penanganan kasus-kasus

besar dan sekarang tergabung dalam Tim Pencari Fakta Independen (TPFI).

Dalam media online Pos-Kupang.com dengan judul "*Viral di Medsos, Ibu Ini Tidak Puas Penanganan Kasus Kematian Anaknya*", pada 19 November 2022, memberitakan tentang seorang Ibu yang meminta agar Kapolda NTT, Irjen Pol Johni Asadoma mengambil alih penanganan kasus tersebut. Seperti pada berita yang diterbitkan oleh media Pos-Kupang.com, menyatakan bahwa pihak korban dari Erik Putra menduga telah terjadi insiden pemukulan pada korban. Pihak keluarga ini dalam unggahannya di media sosial, melalui akun Tiktok *@RiskiDika* menganggap pernyataan resmi dari pihak Kepolisian hanya skenario untuk menutupi berbagai kejanggalan tersebut. Hal ini diperkuat dengan tidak adanya tanda-tanda luka yang menunjukkan bahwa korban telah mengalami kecelakaan. Selain Pos-Kupang.Com dan Florespos.Net, Media massa lain juga secara terbuka mengangkat kasus kematian ini, seperti Rajawali News dengan judul "*Misteri Kematian Erik Putra, 2 Saksi Kunci Tak Dilindungi, Pelaku Tak Ditangkap*" pada 17 November 2022. Media online Suara Buruh dengan judul "*Misteri Kematian Erik Putra di Bajawa, Korban Pembunuhan atau Lakalantas?*" pada 15 Agustus 2022. Dan Media Online Harian Halu dengan judul

“*Janggal dengan Penanganan Kasus Kematian Anaknya, Ibu Ini Tantang Kapolres Ngada*” pada 27 Januari 2023. Dari beberapa media, hanya media online Florespos.net yang memberitakan dari sisi keputusan yang telah diambil oleh pihak Kepolisian. Melalui konferensi Pers, pihak Kepolisian Resort Ngada menetapkan kasus tersebut sebagai murni kecelakaan berdasarkan penyelidikan dan evaluasi di lapangan. Peneliti memilih kedua media Pos-Kupang.com dan Florespos.Net selain karena telah terdaftar di Dewan Pers sehingga terjamin validitas pemberitaannya, namun karena pemberitaan dari FloresPos.Net yang mendapat pembaca sebanyak 2.043 dan media online Pos-Kupang.com merupakan salah satu media terbesar di wilayah Nusa Tenggara Timur. Sehingga kedua media tersebut menjadi pilihan dibandingkan media-media online lainnya dengan pemberitaan yang sama.

Dari berbagai pemberitaan yang beredar juga menjelaskan adanya laporan dari pihak korban yang meminta Kapolda NTT untuk turun tangan menangani kasus kematian yang penuh kontroversi ini. Berbagai laporan yang dilayangkan kepada pihak berwajib, baik melalui akun sosial keluarga korban atau aduan secara langsung kepada Kepolisian, Kapolda NTT akhirnya memutuskan dan menerbitkan surat untuk

mengambil alih dan kembali melakukan penyelidikan terhadap kasus ini.

Kasus kematian tersebut menjadi “*trending*” dalam berbagai media untuk wilayah liputan Kabupaten Ngada. Peristiwa ini tentunya menimbulkan pro dan kontra di kalangan masyarakat Nusa Tenggara Timur, khususnya kabupaten Ngada. Pada Grup Media Sosial *Facebook @NgadaBangkit* terdapat beberapa postingan yang mendapat respon cukup besar dari warganet. Pada postingan dari akun *@BuangSine* yang menayangkan video kegagalan tidak adanya bekas lecet dari motor yang diduga mengalami kecelakaan, mendapat tanda suka sebanyak 448 dan komentar sebanyak 149. Di postingan lainnya pada 2 September 2022 mencapai angka suka sebanyak 1.063 dan komentar sebanyak 264. Selain grup *Facebook Ngada Bangkit*, juga ada beberapa postingan dari akun *@BuangSine* pada grup lainnya seperti *@FlobamoraTabongkar* yang mengundang banyak komentar dari warganet. Dalam salah satu unggahan di akun Tiktok *@RiskiDika* pada tanggal 17 Mei 2023 menampilkan video unggahan pihak korban yang merasa proses pengambilan motor korban Erik Putra seolah-olah diperhambat oleh pihak Kapolres Ngada. Ada dukungan terhadap keputusan Kepolisian yang mengklaim bahwa peristiwa tersebut murni

dari hasil kecelakaan. Begitu pun sebaliknya, ada yang sependapat dengan persepsi juga dugaan dari pihak keluarga korban. Perbedaan persepsi ini yang menimbulkan kehebohan di tengah masyarakat Kabupaten Ngada baik di dalam media sosial atau dalam lingkungan hidup masyarakat.

Melihat dari kontroversi dan perbedaan persepsi masyarakat, peneliti tertarik untuk menelusuri tentang kasus tersebut. Peneliti mencoba menggunakan jenis penelitian *framing* berita. Analisis model *framing* pada pemberitaan tersebut guna melihat bagaimana pembingkaiian berita dalam media massa Pos-Kupang.com dan Florespos.net. Peneliti juga akan mencoba untuk mengkaji serta menggali bagaimana cara Pos-Kupang.com dan Florespos.net merangkai pemberitaan kasus kematian Erik Putra. Dari konsep analisis *framing* model Zhongdan Pan & Gerald M. Kosicki, peneliti bisa melihat unsur Sintaksis, Skrip, Tematik dan Retoris dalam berita serta meneliti bagaimana cara penyampaian pesan yang digunakan oleh kedua media tersebut. Framing kepada Pos-Kupang.com tentunya memiliki potensi besar, bagi setiap wartawan media melihat penggunaan kebahasaan yang lebih baik dalam penulisan berita, khususnya mengkonstruksi suatu peristiwa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dengan teori analisis *framing* Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki pada pemberitaan di media Pos-Kupang.com dan Florespos.net dengan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif dilakukan dengan menganalisis data yang telah dikumpulkan, selanjutnya dideskriptifkan dengan kata-kata ataupun lisan. Penelitian kualitatif menurut Sugiyono sifatnya penemuan, karena data yang diperoleh dari penelitian itu adalah data-data yang belum pernah diketahui. Bersifat pengembangan, dalam memperdalam dan memperluas pengetahuan yang telah ada. Sugiyono mengutip, metode penelitian kualitatif sering disebut metode penelitian naturalis karena penelitiannya dilakukan pada kondisi alamiah atau *natural setting* (Campbell, 2018).

Penelitian ini menggunakan paradigma konstruktivisme. Paradigma konstruktivisme dihasilkan dari konstruksi atas realita yang terjadi oleh manusia secara individu tanpa merubah hasil yang terjadi. Peneliti menggunakan media massa sebagai sumber informasi, karena tentunya berita yang tercantum di dalam media massa, adalah hasil observasi dan wawancara informan di lapangan. Sehingga hal ini mendukung konstruksi realitas berdasarkan prinsip paradigma

konstruktivisme yang berdasarkan informasi dari narasumber atau informan. Penelitian ini tidak mengonstruksi secara langsung peristiwa sosial yang ada atau mengamati secara langsung pelaku sosial, namun menggunakan pemberitaan di media sebagai pengantara sekaligus sumber konstruksi kematian Erik Putra. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dokumentasi atau hasil *screenshot* pada setiap berita Kematian Erik Putra di media massa Pos-Kupang.com dan Florespos.Net. Jenis analisis data yang digunakan adalah Data Primer dan Data Sekunder.

Objek pada penelitian ini adalah terhadap dua media online Pos-Kupang.com dan Florespos.net. Unit analisis dalam penelitian ini adalah semua berita yang dimuat media Pos-Kupang.com dan Florespos.net pada tanggal 15 Agustus 2022 - 19 November 2022 mengenai kasus kematian Erik Putra yang disebabkan oleh kejadian Lakalantas pada Jumat 04 Maret 2022.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis *framing* dengan pendekatan model Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki. Dalam penelitiannya mereka membagi empat dimensi struktural teks berita sebagai perangkat *framing*, yaitu sintaksis,

skrip, tematik, dan retorik. Keempat dimensi struktural ini membentuk semacam tema yang saling menghubungkan elemen-elemen narasi berita dalam suatu koherensi global (Pan dan Kosicki dalam Sudibyo, 2001:223).

Tabel Skema Teknik Analisis Data Model Framing Pan & Kosicki

Struktur	Perangkat Framing	Unit Yang Diamati
Sintaksis (Cara wartawan menyusun fakta)	1. Skema berita pada media Pos-Kupang.com dan Florespos.net	Headline, lead, latar informasi, kutipan, sumber, pernyataan, penutup
Skrip (Cara wartawan mengisahkan fakta)	2. Kelengkapan berita pada media Pos-Kupang.com dan Florespos.net	5W+1H
Tematik (Cara Wartawan menulis fakta)	3. Detail 4. Koherensi 5. Bentuk Kalimat 6. Kata ganti (Media Pos-Kupang.com dan Florespos.net)	Paragraf, proposisi, kalimat, hubungan antar kalimat
Retoris (Cara wartawan menekankan fakta)	7. Leksikon 8. Grafis 9. Metafora (Media Pos-Kupang.com dan Florespos.net)	Kata, idiom, gambar atau foto, grafik

(Sumber: Sobur, 2012: 176)

Sintaksis berhubungan dengan bagaimana wartawan pada media Pos-Kupang.com dan Florespos.net menyusun peristiwa-peristiwa, opini, kutipan, pengamatan atas peristiwa, ke dalam bentuk susunan umum berita.

Skrip berhubungan dengan bagaimana wartawan pada media Pos-Kupang.com dan Florespos.net mengisahkan atau menceritakan peristiwa ke dalam bentuk berita.

Tematik berhubungan dengan bagaimana wartawan pada media Pos-Kupang.com dan Florespos.net mengungkapkan pandangannya atas peristiwa ke dalam proposisi, kalimat atau hubungan antar kalimat yang membentuk teks secara keseluruhan.

Retoris, berhubungan dengan bagaimana wartawan pada media Pos-Kupang.com dan Florespos.net menekankan arti tertentu ke dalam berita.

Berita yang ada dalam media online Pos-Kupang.com dan Florespos.net tentang kasus kematian Erik Putra akan diolah oleh peneliti menggunakan empat skema yang termasuk di dalam model analisis *framing* Pan & Kosicki tersebut. Bahan penelitian yang akan diuji adalah tentang bagaimana wartawan menyusun, mengisahkan, menulis, dan menekankan fakta dibalik kematian Erik Putra yang penuh kontroversi menurut pandangan masyarakat. Peneliti akan menganalisis serta membandingkan judul dan isi serta perspektif yang diambil oleh kedua media Pos-Kupang.com dan Florespos.net.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

Analisis Berita ke-1 Media Massa Florespos.Net

Kasus kecelakaan penuh kontradiktif yang menimpa saudara Erik Putra pada hari Jumat, 4 Maret 2022, sekitar pukul 00.30 Wita telah diklaim dalam konferensi pers sebagai kejadian yang murni kecelakaan. Media Online Florespos.Net menurunkan berita dengan judul “Kapolres Ngada: Kematian Erik Putra Murni Kecelakaan” pada 20 Januari 2023 dan telah dibaca sebanyak 2.013 kali.

1. Struktur Sintaksis

Pada hari Jumat, 20 Januari 2023, media online Florespos.Net menurunkan berita dengan judul “Kapolres Ngada: Kematian Erik Putra Murni Kecelakaan” (link berita: <https://florespos.net/index.php/2023/01/20/kapolres-ngada-kematian-erik-putra-murni-lakalantas/>).

Judul berita merupakan struktur penting dalam penulisan berita, karena menjadi hal yang pertama dibaca oleh pembaca. Syarat-syarat judul berita yang baik adalah provokatif, singkat dan padat, relevan, fungsional, formal, representatif, merujuk bahasa baku dan spesifik (H. Sumadiria, 2011:80). Florespos.Net menulis judul berita dengan skema dan unsur yang lengkap. Wartawan menulis

judul berita secara formal berdasarkan fakta yang tegas dan aktual dari hasil peliputan di lapangan. Judul berita pada halaman website media online Florespos.Net ditulis dengan Huruf Tebal dan ukuran yang lebih besar dibandingkan tulisan lainnya. Judul berita tersebut nampak ingin menegaskan dan memberi jawaban atas perbedaan pendapat dari kalangan masyarakat terhadap kasus kematian Erik Putra. Hal itu terlihat dari pemilihan judul yang langsung menuliskan Kapolres Ngada sebagai narasumber utama.

Dari struktur sintaksis dapat dilihat bahwa berita ini berupaya memberikan penekanan atas kasus Kematian Erik Putra. Hal ini dapat dilihat dimana wartawan mencoba mengulas hasil konferensi pers oleh Kapolres Ngada, didukung dengan berbagai penjelasan mengenai hasil observasi di lapangan yang mengarah kepada persepsi bahwa kejadian yang menimpa Erik Putra adalah murni kecelakaan. Penggunaan sumber kutipan secara jelas langsung digunakan wartawan pada judul berita. Sumber kutipan yang berasal langsung dari Kapolres Ngada memberi bobot bahwa berita yang ditulis berasal dari pendapat narasumber yang berkompeten. Selain itu dengan adanya sumber kutipan pada keseluruhan berita, bisa diindikasikan bahwa wartawan ingin mengecilkan pendapat atau pandangan

masyarakat terkait kasus kematian tersebut. Sehingga dugaan bahwa kematian Erik Putra bukan karena kecelakaan bisa dipatahkan. Demikian juga dengan analisis sintaksis dari segi latar informasi, dimana wartawan ingin mempengaruhi arah pandang pembaca terhadap untuk searah dengan keputusan dari Kepolisian sehingga tidak ada pro dan kontra yang berkelanjutan.

Lead yang digunakan dalam berita tersebut adalah *lead Who*, yang mencoba mendukung judul berita “Kapolres Ngada: Kematian Erik Putra Murni Kecelakaan”. Dalam *lead* pada berita ini, jurnalis mencoba memfokuskan pemberitaan kepada Kapolres Ngada AKBP Padmo Arianto, S.IK dan Kasat Lantas Polres Ngada, Iptu Lino De Jesus. Hal ini untuk meyakinkan pembaca bahwa berita kasus kematian tersebut berasal dari pihak berwenang yang bisa dipercaya kebenarannya karena tentunya melalui prosedur penanganan perkara yang berlaku. Tidak terdapat opini pada berita tersebut, karena keseluruhan isi berita ditulis berdasarkan pernyataan langsung dari Kapolres Ngada.

2. Struktur Skrip

Isi pada berita mengikuti struktur penulisan piramida terbalik. Struktur piramida terbalik mencoba untuk mengulas berita dimulai dari informasi paling penting

dan diakhiri dengan hal yang tidak terlalu penting. Secara keseluruhan, berita ini memiliki bangunan yang sempurna karena dilengkapi oleh unsur 5W+1H. Urutannya pada pemberitaan di media online Florespos.Net dengan judul “Kapolres Ngada: Kematian Erik Putra Murni Kecelakaan”, adalah sebagai berikut:

What : Konferensi Pers Kasus kematian Erik Putra

Who : Kapolres Ngada

When : Jumat, 20 Januari 2023

Where : Ruang Vicon Wicaksana Laghawa Polres Ngada

Why : Buntut dari kecelakaan Erik Putra di Desa Tarawali, Kecamatan Soa, Kabupaten Ngada yang penuh kontroversi karena adanya beberapa kejanggalan seperti baju kaos korban yang hilang, tidak adanya luka berat pada tubuh korban, helm korban yang sempat hilang kemudian ditemukan di atas kubur korban sehari setelah penguburan, hingga kondisi motor yang tidak mengalami rusak berat. Hal ini menimbulkan perbedaan persepsi antara keputusan Kepolisian yang menyatakan kasus tersebut murni kecelakaan dan pihak korban yang menduga korban meninggal karena dibunuh. Konferensi pers dilakukan untuk memperjelas kasus ini agar tidak ada kegaduhan di tengah masyarakat.

How : Penyelidikan dan hasil Konferensi Pers menyatakan Kematian Erik Putra murni kecelakaan

3. Tematik

Secara tematik, berita ini ingin mengajak pembaca untuk memutuskan pengambilan perspektif terhadap kasus kematian Erik Putra. Pada paragraf pertama berita ini dibuka dengan penegasan terhadap kasus yang terjadi. Kalimat penegasan tersebut berupaya untuk mematahkan berbagai isu dan informasi menyimpang yang beredar di masyarakat. Pada paragraf kedua hingga selanjutnya, wartawan mencoba menjelaskan terkait kronologi kejadian, korban, tempat terjadinya kecelakaan, hingga upaya yang telah diambil oleh pihak berwajib dalam penanganan kasus tersebut. Dalam kalimat informasi "melakukan autopsi terhadap jenazah korban meninggal dunia atas nama Yosef Frederikus Idam Putra, melakukan olah TKP bersama dengan Tim Fisikal Forensik Polda Bali, mencatat identitas korban dan saksi serta melakukan pemeriksaan interogasi terhadap saksi sebanyak 35 saksi" menegaskan bahwa hasil konferensi Pers ini bukan sekedar hasil keputusan sepihak atau tanpa proses konstruksi realitas.

Terkait dengan koherensi ataupun pertalian dan jalinan antar kata, proposi atau kalimat dalam berita ini disusun dengan cukup baik.

Terlihat dari penyusunan kalimat dan penggunaan kata hubung yang tepat.

4. Retoris

Dilihat secara retorik, penggunaan kata pada berita tersebut benar-benar ingin menunjukkan hasil konstruksi realitas yang tidak terbantahkan. Kata "murni" yang digunakan, menunjukkan bahwa tidak ada lagi dugaan atau pengaruh lain yang bisa membantah pernyataan dari pihak Kepolisian. Wartawan Florespos.Net langsung menampilkan foto Kapolres Ngada didampingi Kasat Lantas Polres Ngada. Namun kekurangannya wartawan tidak menaruh foto keterangan ketika olah TKP dan foto korban pada berita tersebut.

Analisis Berita ke-2 Media Massa Pos-Kupang.com

Media massa Pos-Kupang.com pada Sabtu, 19 November 2022 juga menurunkan berita terkait kasus kematian yang menimpa Erik Putra. Berita dengan judul "Viral di Medsos, Ibu Ini Tidak Puas Penanganan Kasus Kematian Anaknya" ditulis berkenaan dengan adanya protes dari ibu korban atas nama Erik Putra terhadap hasil konferensi pers yang menyatakan anaknya meninggal murni karena kecelakaan (link berita: <https://kupang.tribunnews.com/2022/11/19/viral-di-medsos-ibu-ini-tidak-puas-penanganan-kasus-kematian-kematian-anaknya>). Ibu korban mengklaim bahwa

anaknya meninggal karena dibunuh karena ada banyak kejanggalan yang tidak bisa dijelaskan oleh pihak Kepolisian. Aksi protes tersebut dilayangkan Ibu bernama Ernesta To tersebut dalam akun media sosial Tiktok miliknya.

1. Struktur Sintaksis

Secara sintaksis, berita ini memiliki penggambaran yang jelas dilihat dari judul, *lead*, kutipan sumber dan penutup. Wartawan tidak memberikan opininya sendiri pada berita tersebut. Keseluruhan isi berita berasal dari pernyataan narasumber secara langsung. Judul yang digunakan bersifat provokatif atau mencoba menarik perhatian pembaca. Dalam penulisan judul berita, unsur provokatif menjadi penting karena dapat mendorong pembaca untuk mengetahui lebih lanjut isi tulisan. Kata "viral" pada judul berita memberikan penekanan kepada pembaca bahwa peristiwa tersebut bersifat aktual dan sedang ramai dibicarakan.

Lead yang digunakan pada berita ini adalah *lead what* yang menyatakan tentang hal yang sedang terjadi. *Lead what* mendukung judul berita tentang kasus kematian Erik Putra, warga Bajawa, Kabupaten Ngada yang dianggap janggal oleh keluarganya.

Latar berita yaitu postingan di media sosial Tiktok oleh ibu korban dari Erik Putra dan postingan oleh mantan Penyidik Polri,

Simon Junion Buang Sine pada media sosial Facebook yang memberikan gugatan dan protes terhadap kasus kematian Erik Putra. Dalam berita tersebut, kutipan yang digunakan adalah ucapan dari Kabid Humas Polda NTT, Kombes Pol Ariasiandy, S.IK.

2. Struktur Skrip

Berita “Viral di Medsos, Ibu Ini Tidak Puas Penanganan Kasus Kematian Anaknya” merupakan berita dari hasil tanggapan terhadap hasil konferensi pers sebelumnya. Ditinjau secara keseluruhan berita ini belum memenuhi kelengkapan unsur 5W+1H. Misalnya pada unsur *when*, dimana wartawan tidak memberi keterangan kapan video tersebut diunggah pada media sosial. Beberapa unsur berita tersebut secara detail digambarkan sebagai berikut :

What : Ibu dari korban Erik Putra merasa tidak puas terhadap penanganan kasus kematian anaknya.

Who : Ernesta To (Ibu Erik Putra korban kecelakaan yang meninggal)

When : -

Where : Bajawa, Kabupaten Ngada

Why : Karena Ernesta To menduga kematian anaknya disebabkan oleh tindak pidana pembunuhan

How : Ernesta To meminta agar Kapolda NTT, Irjen Pol Johni Asadoma mengambil alih penanganan kasus tersebut. Namun Kabid Humas Polda

NTT, Kombes Pol Ariasandy, S.IK menyatakan bahwa kasus tersebut sudah pernah diklarifikasi Itwasda NTT dan tidak ditemukan bukti yang bisa menjelaskan bahwa Kematian Erik Putra disebabkan oleh tindak pidana pembunuhan. Sebab pembuktian unsur perbuatan pidana harus melalui pembuktian ilmiah pemeriksaan saksi-saksi, bukti-bukti, dan keterangan pendukung yang mampu membuktikan unsur dari sebuah tindak pidana.

3. Struktur Tematik

Secara tematik, berita ini diawali dengan paragraf-paragraf yang menunjukkan adanya protes terhadap penanganan kasus kematian Erik Putra. Pada paragraf ke 5 sampai 11, wartawan menulis pernyataan yang bertentangan dengan paragraf sebelumnya dengan memberikan tanggapan dari pihak Polda NTT. Berdasarkan analisis tematik, berita ini mencoba mengajak pembaca untuk melihat secara dari dua sisi, baik dari Ibu korban dan Buang Sine sebagai pelapor, atau dari sisi pihak Kepolisian. Untuk pertalian atau hubungan antar kata dan penggunaan kalimat dalam berita ini sudah cukup baik.

4. Struktur Retoris

Secara analisis retoris, berita ini masih belum lengkap karena tidak

memberikan keterangan gambar atau foto apapun sehingga pembaca tidak mendapatkan informasi tambahan. Dalam penggunaan kata, wartawan juga tidak melakukan pemilihan kata yang dapat menonjolkan sesuatu.

Analisis Berita ke-3 Media Massa Pos-Kupang.com

Pos-Kupang.com kembali menerbitkan berita pada Minggu, 20 November 2023 tentang aksi protes yang dilakukan oleh Ibu dari Erik Putra. Berita pada edisi ini meneruskan berita yang sebelumnya diturunkan oleh Pos-Kupang.com pada Sabtu, 19 November 2022. Berita ini memuat beberapa informasi tambahan yang tidak dijelaskan pada berita edisi sebelumnya, seperti kutipan sumber dan waktu video diposting pada media sosial.

1. Struktur Sintaksis

Secara Sintaksis, berita ini ditulis lebih mengarah kepada isi dari video, hal tersebut dapat dilihat dari keseluruhan isi berita yang hanya berfokus kepada satu sudut pandang. Judul berita yang digunakan adalah “Video Viral TikTok, Tak Terima Anak Meninggal Akibat Lakalantas, Ibu Ini Minta Keadilan Kapolda NTT” (link berita: <https://kupang.tribunnews.com/2022/11/20/video-viral-tiktok-tak-terima-anak-meninggal-akibat-lakalantas-ibu-ini-minta-keadilan-kapolda-ntt>). Judul tersebut ditulis

dengan huruf yang lebih besar dibandingkan teks lainnya. Judul merupakan inti dari teras berita, sehingga harus jelas, mudah dimengerti dengan sekali baca dan menarik. Judul berita “Video Viral TikTok, Tak Terima Anak Meninggal Akibat Lakalantas, Ibu Ini Minta Keadilan Kapolda NTT” terkesan terlalu bertele-tele dan informal. Judul berita dapat ditulis dengan lebih formal, singkat dan padat. Sehingga judul berita dapat diubah menjadi “Ibu Ini Menuntut Keadilan Kapolda NTT Atas Kasus Kematian Anaknya Akibat Lakalantas”.

Lead berita menjelaskan tentang apa yang ingin disorot oleh wartawan. Penulisan *lead* oleh wartawan menjelaskan apa isi utama dari video tersebut. Berita ini dibangun dengan kutipan sumber dari pernyataan Ibu Ernesta To dalam unggahan video di akun media sosial TikTok miliknya. Kalimat pernyataan dari Ibu Ernesta To tersebut bertuliskan: “Saya memohon kerendahan hati bapak, untuk bapak mengambil alih kasus anak saya Erik Putra yang selama delapan bulan ini tidak diberi titik kejelasan atau dirilis secara terbuka kejelasannya dari kasus kematian anak saya Erik Putra”.

2. Struktur Skrip

Dari segi analisis struktur skrip, berita ini memenuhi syarat kelengkapan berdasarkan unsur 5W+1H. Namun

wartawan tidak menjelaskan lebih rinci mengenai unsur *How*. Wartawan memberitakan isi pada video namun tidak menjelaskan bagaimana tanggapan dari pihak Kepolisian mengenai aduan tersebut. Secara detail, unsur 5W+1H dalam berita tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

What : Video protes seorang ibu atas kematian anaknya.

Who : Ernesta To

When : Sabtu, 19 November 2022

Where : Akun media sosial Tiktok

Why : Karena menurutnya ada kejanggalan dalam kematian Erik Putra

How : Ibu Ernesta To berharap postingan video keluhannya tersampaikan kepada Kapolda NTT. Menurutnya penanganan kematian anaknya Erik Putra tidak diberi titik kejelasan dan tidak bersifat terbuka.

3. Struktur Tematik

Keseluruhan paragraf dari berita ini ditulis secara konsisten, yakni menginformasikan satu sudut pandang saja. Wartawan tidak menaruh informasi atau klarifikasi dari Kepolisian Daerah NTT sebagai pihak yang ditujukan dari postingan video. Secara tematik juga, unsur lain seperti penggunaan kalimat, hubungan antar kalimat, dan proposisi sudah ditulis secara teratur dan baik. Berita ini ditulis menggunakan kalimat sederhana yang mudah dimengerti. Penggunaan kalimat

yang sederhana menjadikan berita ini lebih singkat, sesuai dengan ketentuan penulisan berita pada media massa online yang bersifat singkat namun padat informasi.

4. Struktur Retoris

Ditinjau secara retorik, berita ini menggunakan setiap kata dengan bagus menyajikan gambar sebagai pendukung informasi dengan hasil *screenshot* pada video tersebut. Gambar ini mendukung penekanan yang ingin ditunjukkan oleh wartawan. Wartawan menekankan kepada pembaca untuk melihat bagaimana usaha dari seorang ibu yang menagih keadilan atas kematian anak kandungnya. Penggunaan kata “mengusut” dan “tuntas” pada berita ini memiliki makna bahwa kasus tersebut sebelumnya sudah pernah ditangani namun belum sampai pada apa yang diinginkan pihak korban. Kata “mengusut” dan “tuntas” tersebut menunjukkan adanya harapan agar kasus ini diambil alih oleh pihak yang lebih berkompeten dibanding yang sebelumnya. Dari kata yang menonjol tersebut dapat dimaknai juga bahwa pihak korban menduga ada hal-hal dan kejanggalan yang sebelumnya belum dikaji dan dikonstruksi secara tuntas.

PEMBAHASAN

Framing dari kedua media massa ini menunjukkan sikap kedua media massa terhadap bagaimana posisi pers dalam

mengkonstruksi sebuah kasus kematian. Sikap yang ditunjukkan adalah dengan melihat kasus ini sebagai peristiwa yang perlu diketahui oleh publik. Dalam memberitakan kasus ini, media tentunya tetap berpatok pada standar dan filosofis medianya masing-masing. Pos-Kupang.com dan Florespos.Net menanggapi kasus ini sebagai bahan untuk menunjukkan perannya sebagai media massa yang bisa dipercaya oleh khalayak. Bagaimana media mengambil sudut pandang pada penanganan kasus ini dan seberapa informatifnya berita yang diturunkan. Begitu banyaknya respon masyarakat, khususnya Kabupaten Ngada terhadap pemberitaan mengenai kasus ini menunjukkan adanya kepedulian yang tinggi. Kedua media massa tersebut mencoba untuk memposisikan dirinya pada perspektif yang tepat agar tidak salah dalam memberitakan sehingga citra masing-masing medianya tetap terjaga.

Hasil dari konstruksi realitas bergantung pada bagaimana peristiwa itu dilihat dan dipahami secara berbeda pula. Pada posisi ini, wartawan menjadi orang yang berperan penting terhadap hasil dari konstruksi realitas. Pandangan media serta alur pemberitaan yang dipilih pada kasus ini, menentukan pro atau kontranya masyarakat terhadap kasus kematian Erik Putra. *Framing* yang ditampilkan kedua

media tersebut menjadi senjata yang ampuh untuk menarik dukungan publik. Kesadaran dan perhatian publik ada batasnya. Kedua media massa tersebut mencoba membatasi kesadaran persepsi publik dalam menghadapi kasus kematian Erik Putra. Media massa Pos-Kupang.com dan Florespos.Net dalam beritanya bisa dikatakan ingin mempengaruhi pandangan masyarakat dengan menyediakan perspektif tertentu. Pemilihan perspektif tentunya tidak terlepas dari konsekuensi yang ada. Menonjolkan perspektif tertentu, bisa memudahkan dan melupakan perspektif lainnya. Dalam pemberitaan media massa Florespos.Net dapat dikatakan bahwa wartawannya menulis berdasarkan perspektif dari pihak Kepolisian. Hal ini tentunya bukan tanpa alasan. Wartawan mengetahui bahwa kasus tersebut begitu sensitif di tengah masyarakat dan banyak menjadi bahan perdebatan, sehingga wartawan mencoba tetap berada dalam zona aman dalam menulis berita kematian Erik Putra. Perspektif yang dipilih berasal dari sumber informasi menurut pihak Kepolisian beserta tim penyelidikan, sehingga jika ada pro dan kontra di masyarakat, wartawan tidak terjebak dalam tuntutan atas tulisannya sendiri. Sedangkan untuk media massa Pos-Kupang.com memiliki kecenderungan untuk memberitakan secara perspektif dari pihak korban. Terlihat

dalam dua edisi berita yang diturunkan, media massa Pos-Kupang.com mencoba memberikan dramatisasi dalam pemberitaannya dengan menulis berdasarkan sudut pandang dari ibu korban yang memprotes hasil konferensi pers. Pada dasarnya sebuah berita yang lebih mudah diingat dan diminati orang adalah berita yang mengandung peristiwa dramatis kemudian diabadikan. Hal ini yang digunakan oleh media massa Pos-Kupang.com untuk menentukan perspektifnya terhadap kasus kematian ini.

Media massa Pos-Kupang.com dan Florespos.Net mencoba mempertahankan loyalitasnya terhadap kepentingan masyarakat atau publik. Dari berita dengan judul "Kapolres Ngada: Kematian Erik Putra Murni Kecelakaan" dapat dilihat bahwa Florespos.Net berupaya menjadi penengah atas kegaduhan yang terjadi di tengah masyarakat. Adanya intervensi terhadap kasus ini, oleh media massa Florespos.Net menunjukkan loyalitasnya kepada publik.

Wartawan Florespos.Net hanya menurunkan satu edisi berita dari perspektif Kapolres Ngada. Tidak ada berita tanggapan dari pihak korban yang tidak menerima keputusan Kapolres Ngada. Hal ini menunjukkan sikap ketidakberimbangan pemberitaan oleh media massa Florespos.Net.

Media massa Pos-Kupang.com lebih bertindak netral dan independen dalam pemberitaannya. Dalam pemberitaannya, media massa Pos-Kupang.com mengangkat semua informasi, baik dari pihak korban dan juga tanggapan dari pihak kepolisian terkait pengaduan. Sehingga Pos-Kupang.com memenuhi unsur keberimbangan yang harus dimiliki suatu media massa.

Pemberitaan media massa Pos.Kupang.com dan Florespos.Net ditulis dengan unsur dramatisasi. Dalam peristiwa yang dikemas secara dramatis, dapat mempengaruhi pandangan khalayak tentang realitas. Peneliti mengkaji hal ini sebagai analisis komparatif terhadap media massa Pos-Kupang.com dan Florespos.Net.

Analisis Konstruksi Realitas

Wartawan Florespos.Net bersama pihak Kapolres Ngada dalam konferensi persnya, tidak menyinggung mengenai kejanggalan-kejanggalan ini tentunya karena tidak ingin adanya kegaduhan yang berkepanjangan karena perbedaan perspektif. Begitu juga dengan media massa Pos-Kupang.Net yang dinilai tidak mau mengonstruksi lebih dalam lagi tentang kasus ini karena beberapa pertimbangan terutama keakuratan informasi.

SIMPULAN

Berdasarkan penjabaran yang telah dijelaskan peneliti yaitu mengenai analisis *framing* pemberitaan kasus kematian Erik Putra media massa Pos-Kupang.com dan Florespos.Net dengan menggunakan perangkat *framing* Zhongdan Pan dan Gerald M. Kosicki, maka beberapa kesimpulan yang dapat peneliti uraikan, yaitu:

1. Media massa online Pos-Kupang.com dan Florespos.Net membingkai berita kematian Erik Putra dengan berbeda. Florespos.Net lebih menonjolkan dari pihak Kepolisian (Kapolres Ngada, AKBP Padmo Arianto, S.I.K dan Kasat Lantas Polres Ngada, Iptu Lino De Jesus). Sedangkan Pos-Kupang.com lebih menonjol untuk memberitakan dari pihak korban (Ernesta To). Dari segi penulisan judul media Pos-Kupang.com lebih condong kepada arah pandangan dari isi video, atau strategi penulis untuk menarik perhatian pembaca atas kasus kematian ini tanpa memperhatikan fakta. Sedangkan Florespos.Net lebih cenderung menguraikan fakta dan pernyataan resmi untuk dijadikan judul.
2. Pada pemberitaannya media massa Florespos.Net memberikan citra positif terhadap pihak Kepolisian, hal tersebut

terlihat dari *framing* berita dengan pemberian judul pada berita, serta kutipan sumber yang dihadirkan oleh wartawan. Namun media massa Florespos.Net melakukan *framing* pada beberapa kalimat-kalimat tersirat yang membantah dugaan-dugaan lainnya. Pemberitaan pada media massa Pos-Kupang.com disajikan dengan dramatisir. Dari *framing* yang disajikan menunjukkan Pos-Kupang.com mencoba melakukan *framing* dengan menulis isu yang dihilangkan oleh Florespos.Net.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardianto, Komala, K. (2017). *Komunikasi massa : suatu pengantar*. Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau. <https://inlislite.uin-suska.ac.id/opac/detail-opac?id=11727>
- Campbell, M. (2018). Postmodernism and Educational Research. *Open Journal of Social Sciences*, 06(07), 67–73. <https://doi.org/10.4236/JSS.2018.67006>
- Eriyanto; (2009). *Analisis Wacana: pengantar analisis teks media*.
- Lestari, Mayang Sari Indar. 2019. *Analisis Framing Pan dan Kosicki Pemberitaan Politainment Jokowi dalam Tribunnews.com pada Masa Kampanye PILPRES 2019*. Malang: Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Brawijaya.
- Maulsby, William S. 1925. *Getting the news*. New York. Harcourt, Brace and Company.

- McQuail, Denis. 2011. *Teori Komunikasi Massa McQuail*. Jakarta : Penerbit Salemba Humanika.
- Nurudin. 2009. *Jurnalisme Masa Kini*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Nurudin. 2011. *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Pan and Kosicki. 1993. *Framing Analisis, An Approach To News Discourse, Political Communication*
- Siti, Barikha. 2015. *Analisis Framing Pan Dan Kosicki Pada Wacana Pemberitaan Kisruh APBD DKI Dalam Surat Kabar Harian Kompas Edisi Maret 2015*. Purwokerto: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Purwokerto.
- Sobur, Alex. 2009. *Analisis Teks Media, suatu pengantar Analisis wacana, Semiotik dan Analisis Framing*, Cet. Ke-5. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Sobur, Alex. 2012. *Analisis Teks Media: Suatu Pengantar untuk Analisis Wacana, Analisis Semiotik, dan Analisis Framing*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sudiby, Agus. 2001. *Politik Media dan Pertarungan Wacana*. Yogyakarta: LkiS.
- Sugiyono. 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung : ALFABETA.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Vidia Ayu Wandira. 2022. *Analisis Framing Pada Pemberitaan Kompas.Com Tentang Netizen Indonesia Paling Tidak Sopan Se-Asia Tenggara (Model Zhongdang Pan Dan Gerald M. Kosicki)*. Lampung: Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Lampung.
- Willard G. Bleyer. 1923. *Newspaper Writing and Editing*. Boston.